

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PKN

(Studi Kasus di MGMP PKn Kabupaten Boyolali Tahun 2013)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:
IKA SULISTYOWATI
A 220090066

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Ahmad Muhibin, M.Si.,

NIK : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ika Sulistyowati

NIM : A220090066

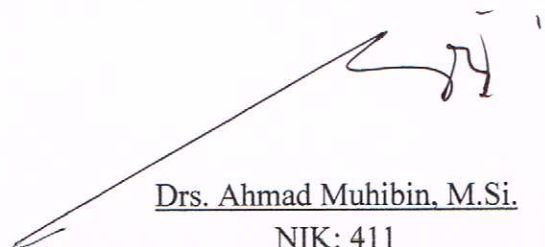
Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Jenis : PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU PKn (Studi kasus di MGMP PKn Kabupaten
Boyolali Tahun 2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 01 Oktober 2013
Pembimbing,



Drs. Ahmad Muhibin, M.Si.
NIK: 411

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PKN (Studi Kasus di MGMP PKn Kabupaten Boyolali)

Ika Sulistyowati, A.220090066, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013

Abstrak

Tujuan ini adalah untuk: mengetahui pemahaman guru tentang kompetensi kepribadian, indikator kompetensi kepribadian guru, tentang pengembangan kompetensi kepribadian di dalam MGMP, peranan MGMP dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, analisis dokumen, observasi. Untuk menguji validitas dan rehabilitas data dengan cara triangulasi data, dan informan review. Analisa data menggunakan analisa interaktif. Prosedur penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. tahap persiapan, 2. tahap pengumpulan data, 3. tahap-tahap analisis data, dan 4. tahap penyusunan laporan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan baik bagi anak didiknya maupun masyarakat, sehingga guru tampil sebagai sosok yang patut “digugu”(ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru”(dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didiknya. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Indikator kompetensi kepribadian guru meliputi, 1. memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, 2. memiliki kepribadian yang dewasa, 3. memiliki kepribadian yang arif, 4. memiliki kepribadian yang berwibawa, 5. memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Pengembangan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan melalui membudayakan keteladanan, penerapan pendidikan karakter dan budaya bangsa, belajar dari sosok “Guru Berprestasi”. MGMP merupakan wadah dalam menyelesaikan masalah, akan tetapi MGMP kurang menyentuk pengembangan kompetensi kepribadian guru

Kata kunci : *kompetensi, kompetensi kepribadian, guru*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma social, dan etika yang berlaku dan bangga sabagai guru. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, arif dan bijaksana yaitu perilaku yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma, religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa

kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru PKn di MGMP PKn Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana kendala mengenai pengembangan kompetensi kepribadian guru PKn di MGMP PKn Kabupaten Boyolali?
3. Solusi apa yang harus dilakukan untuk menangani kendala yang dihadapi Guru PKn dalam pengembangan kompetensi kepribadian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data dan keterangan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi kepribadian guru PKn di MGMP PKn Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kendala mengenai pengembangan kompetensi kepribadian guru PKn di MGMP PKn Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mendeskripsikan solusi apa yang harus dilakukan untuk memecahkan kendala yang dihadapi guru PKn dalam pengembangan kompetensi kepribadian di MGMP PKn Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Boyolali. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, bulan Juni sampai dengan bulan September 2013.

Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. Menurut patilima (2005:88), "data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti pengamatan. Wawancara, menggambar, diskusi kelompok, dan lain-lain". Jenis-jenis metode penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi peneliti dasar, peneliti terapan, dan peneliti pengembangan. Berdasarkan tingkat kealamiahannya metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian, eksperimen, survey, dan naturalistik.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Menurut Sutopo (2006:140) berkaitan dengan studi kasus tunggal "penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik". Sedangkan Sugiyono (2005:87), menyatakan "studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara mendetail dan subyek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih yang terarah pada tujuan penelitian".

Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Maryadi dkk (2010:13), "subyek dalam penelitian kualitatif mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini". Subyek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini termasuk di dalamnya guru-guru di MGMP PKn Kabupaten Boyolali. Obyek penelitian ini adalah "variable yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya". Obyek penelitian ini adalah upaya, kendala dan solusi pengembangan kompetensi kepribadian guru PKn.

Sumber Data

Sumber data adalah apa yang disampaikan (*message*) oleh subyek peneliti atau apa yang diperoleh dari hasil pengamatan atau apa yang tertulis di dokumen

(Hamidi, 2010:76-77), atau subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber dari situ, data penelitian dapat diperoleh seperti peristiwa, dokumen, atau informan.

Informan adalah siapa saja orang yang tepat, kompeten dan bisa memberi informasi dan informasinya bisa dipercaya kebenaran dan akurasi (Hamidi, 2010:77), atau orang yang paling tahu tentang dirinya (Sugiyono, 2008:138). Jadi, informan adalah seseorang yang memberikan informasi mengenai suatu hal yang ditanyakan atau dibutuhkan peneliti. Penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah dalam penelitian ini adalah guru-guru di MGMP PKn Kabupaten Boyolali.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya yaitu wawancara mendalam, teknik observasi, dan teknik dokumentasi (Hamidi, 2010:56), atau meliputi tes, angket, atau kuesioner, observasi, wawancara, skala bertingkat, dokumentasi (Arikunto, 2006:219). Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008: 222). Sebagaimana pendapat Nasution, yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak bisa dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti

(Sugiyono, 2008:267). Teknik untuk mengetahui keabsahan data salah satunya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:330), sedangkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif (Patton sebagaimana dikutip Moleong, 2004:330).

HASIL PENELITIAN

Profil MGMP PKn Kabupaten Boyolali

Nama organisasi profesi ini diberi nama Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Boyolali, yang kemudian disingkat MGMP PKn Kab. Boyolali. MGMP PKn SMP Kabupaten Boyolali didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali No. 421.5/3107/416-101.04/2002 Tanggal 11 Juli 2002.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Upaya pengembangan kompetensi kepribadian Guru PKn.

Pengembangan kompetensi kepribadian dapat dilakukan dengan mengembangkan indikator-indikator kompetensi kepribadian itu sendiri. Indikator kompetensi kepribadian itu meliputi:

a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil. Berdasarkan keterangan bapak Mursidi selaku ketua MGMP “Pengembangan kompetensi kepribadian mantap dan stabil itu dapat dilakukan dengan cara bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, menunjukkan rasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsisten dalam bertindak sesuai norma”. Berdasarkan keterangan dari bapak Marno selaku wakil ketua MGMP hal lain yang harus diperhatikan guru dalam pengembangan kepribadian mantap dan stabil yaitu:

“Guru harus sabar dan jangan mudah marah. Dengan kesabaran para peserta didik akan senang mengikuti pelajaran. Tetapi apabila guru suka marah, maka akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan

kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak perlu ditampakkan oleh guru, karena hal ini menunjukkan kurang stabilnya emosi guru”.

b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Dewasa adalah belajar untuk bersikap, dan sebenarnya itu banyak namun banyak juga yang memilih untuk enggan bersikap dewasa, apa karena memang di dalam diri manusia ada sifat yang alami yang selalu ingin diperhatikan. Dewasa itu tergantung kita sendiri bisa mengontrol atau tidak dalam bersikap. Ada dan banyak orang yang baru sadar akan pentingnya bersikap dewasa karena telah berpikir atau entah masalah dengan pasangannya yang di bilang kurang dewasa. Berdasarkan keterangan dari ibu Endah selaku anggota MGMP “pengembangan kepribadian yang dewasa dapat dilakukan dengan menampilkan kemandirian dalam sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik”. Sedangkan keterangan dari bapak Joko Lukito pengembangan kepribadian yang dewasa yaitu :

“Kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah. Kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya. Kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua. kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.”

c. Memiliki kepribadian arif. Berdasarkan keterangan bapak Turut “Pengembangan kepribadian arif dapat dilakukan dengan cara menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak”. Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Berdasarkan keterangan dari bapak Mursidi bahwa:

“Pengembangan kepribadian yang berwibawa dapat dilakukan dengan cara : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani. Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus:Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan

perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya”.

- 1) Kesesuaian antara ucapan dan tindakan.
- 2) Adil dan transparan.
- 3) Konsisten.
- 4) Jagalah reputasi anda.
- 5) berkesinambungan, kuliah lagi, mengikuti diklat atau banyak membaca serta memiliki keterbukaan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Kompetensi ini memiliki esensial: bertindak sesuai norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong). Berdasarkan keterangan dari ibu endah guru yang memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan agalah guru yang

“Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan”.

Seorang guru harus memiliki jiwa penolong agar dapat di teladani peserta didik. Tidak hanya suka menolong tetapi seorang guru juga harus jujur dalam segala ucapan dan tindakan.

2. Kendala dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru PKn

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian yaitu :

a. Kendala yang dihadapi dalam kepribadian mantap dan stabil. Berdasarkan keterangan bapak Mursidi kendala yang dihadapi dalam pengembangan kepribadian mantap dan stabil yaitu:

- 1) Guru kadang bertindak tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
- 2) Guru kadang menunjukkan sikap jenuh menjadi guru di depan peserta didik.
- 3) Guru kadang tidak konsisten dalam bertindak.
- 4) Kadang guru tidak sadar bahwa ia melakukan perbuatan yang melanggar hukum.
- 5) Guru tidak mengenakan seragam formal ketika di sekolah.

6) Guru terlambat dalam mengikuti rapat MGMP.

b. Kendala yang dihadapi dalam kepribadian yang dewasa. Berdasarkan keterangan dari ibu Endah kendala yang dihadapi dalam pengembangan kepribadian yang dewasa yaitu

“terkadang saya tidak bisa menahan emosi. Apalagi seandainya dari rumah sudah membawa unek-unek dan ketika mengajar siswa tidak bisa dikendalikan terkadang saya memukul meja atau melempar spidol bahkan pernah saya melempar penghapus”.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kepribadian yang arif dapat disimpulkan bahwa guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang kurang senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Terpancing emosinya. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran dan rendahnya konsentrasi.

c. Kendala yang dihadapi dalam kepribadian arif. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Joko kendala yang dihadapi dalam pengembangan kepribadian arif yaitu

- 1) Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua murid.
- 2) Guru tidak bisa mengawasi semua perilaku peserta didik di luar sekolah.
- 3) Guru kurang disiplin di dalam sekolah maupun di masyarakat.
- 4) Guru kadang bersikap acuh tak acuh terhadap perilaku siswa

d. Kendala yang dihadapi dalam kepribadian yang berwibawa. Berdasarkan keterangan dari bapak Marno bahwa,

“kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kepribadian yang berwibawa adalah guru kurang bisa mengontrol apa yang sudah dibicarakan belum sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru tersebut. Guru kadang tidak mau menerima kritikan dan saran dari kepala sekolah. Guru menganggap bahwa dirinya sudah bisa mengatasi masalah tanpa harus meminta bantuan orang lain”.

Kendala yang dihadapi guru tidak hanya itu. Bapak Mursidi menyatakan kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kepribadian yang berwibawa sebagai berikut:

- 1) Guru kadang kurang berhati-hati dalam berbicara dan bertindak di depan peserta didik.

2) Guru kurang terbuka

e. Kendala yang dihadapi dalam memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Berdasarkan keterangan dari ibu Sri Lestari kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kepribadian akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu:

- 1) Guru memiliki keterbatasan, memiliki kelemahan dan tidak lepas dari kemungkinan khilaf.
- 2) Guru kurang menyadari kelebihan dan kekurangannya. Kadang merasa sudah sempurna.
- 3) Terkadang guru tidak menasehati peserta didik dengan baik.
- 4) Seseorang kadang menjadi guru hanya ingin dihormati masyarakat.

3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala

a. Solusi yang dapat dilakukan dalam kepribadian mantap dan stabil. Berdasarkan keterangan dari bapak Mursidi solusi lain yang dapat dilakukan dalam pengembangan kepribadian mantap dan stabil sebagai berikut:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya;
- 2) Menghormati dan menghargai antar umat beragama;
- 3) Berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat;

b. Solusi yang dapat dilakukan dalam kepribadian yang dewasa. Berdasarkan keterangan dari bapak Turut bahwa

“solusi yang dapat dilakukan dalam menangani kendala pengembangan kepribadian yang dewasa adalah dengan bertukar pengalaman dengan teman sejawat, melakukan diskusi tentang kesulitan yang dialami, dan lain sebagainya”

Solusi lain yang dapat dilakukan seorang guru dalam mengatasi kendala pengembangan kepribadian yang dewasa sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya;
- 2) Menilai kinerjanya sendiri;
- 3) Bekerja mandiri dan bekerjasama dengan orang lain;
- 4) Mencari sumber-sumber baru dalam bidang studinya;
- 5) Komitmen terhadap profesi dan tugas profesional;

- 6) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan peserta didik;
- 7) Meningkatkan diri dalam kinerja profesinya.
- 8) Berprilaku sebagai pendidik profesional yang dicirikan, antara lain; membiasakan diri menerapkan kode etik profesi guru dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan komitmen sebagai pendidik, dan mengembangkan etos kerja secara bertanggung jawab;
- 9) Percaya pada diri sendiri.

Solusi yang dilakukan dalam kepribadian arif. Berdasarkan keterangan dari ibu Endah bahwa

“solusi yang dapat dilakukan dalam menangani kendala pengembangan kepribadian arif adalah mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma dan bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.”

Solusi lain yang dapat dilakukan seorang guru dalam menangani kendala pengembangan kepribadian arif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat dalam program pembelajaran khususnya dan peningkatan kualitas pendidikan umumnya, bersikap inovatif, adaptif dan kritis terhadap lingkungan.
- 2) Tenggang rasa dan toleran.
- 3) Bersikap terbuka dan demokratis.
- 4) Sabar dalam menjalani profesi keguruan.

c. Solusi yang dilakukan dalam kepribadian yang berwibawa. Berdasarkan hasil wawancara solusi yang dapat dilakukan seorang guru dalam menangani kendala pengembangan kepribadian yang berwibawa.

- 1) Guru hendaknya pandai, mempunyai wawasan luas.
- 2) Guru harus selalu meningkatkan keilmuannya.
- 3) Guru meyakini bahwa apa yang disampaikan itu benar dan bermanfaat.
- 4) Guru hendaknya berpikir obyektif dalam menghadapi masalah.
- 5) Guru hendaknya mempunyai dedikasi, motivasi dan loyalitas.
- 6) Guru harus bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral
- 7) Guru harus mampu merubah sikap siswa yang berwatak manusiawi.

- 8) Guru harus menjauhkan diri dari segala bentuk pamrih dan pujian.
- 9) Guru harus mampu mengatualisasikan materi yang disampaikan
- 10) Guru hendaknya banyak inisiatif sesuai perkembangan iptek.

d. Solusi yang dilakukan dalam berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Berdasarkan keterangan dari ibu Sri Lestari solusi yang dapat dilakukan dalam menangani kendala berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan sebagai berikut:

- 1) Guru berperilaku santun, berperilaku mencerminkan ketaqwaan
- 2) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan YME berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan, sejaalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini, guru harus beragama dan taat daalam menjalankan ibadaahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, terlihat pengembangan kompetensi kepribadian guru PKn di MGMP PKn Kabupaten Boyolali, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya.kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sulit dilihat dan tidak bisa diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah penampilan dari segi luarnya saja. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya maupun masyarakat, sehingga guru tampil sebagai sosok patut “digugu”(ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman, Fuad. 2011. “Pengembangan Profesionalitas Guru” dalam *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*. UNSRI Palembang.

- Al-Abrasyi, Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemahan dari “al-Tarbiyah al-Islamiyah”. Cetakan Keempat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsini, 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Mnausiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branden, Nathaniel.1981.*The Psychology of Self-Esteem*. Toronto: Batam Books.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang:UMM Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo.
- Maryadi dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta. Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cetakan Keenam. Bandung: Rosydakarya.
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nandika, Dodi. 2007. *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*. Cetakan pertama. Jakarta: LP3ES.
- Nasution, S. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmaers.
- Nawawi, Hadari. 1988. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: University Press.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Payong, Marsel R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta Barat: Indeks.

- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cetakan kwdua. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2005 . *metode penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sumarsono, dkk. 2002. *Pengantar penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Surya, Muhammad. 2005. “*Membangun Profesionalisme Guru*” dalam *Makalah Seminar* . Jakarta, 6 Mei.
- Sutadipura, Balnadi. 1986. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: Angkasa.
- Suyanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sotopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tilaar, H. A. R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Winarno. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.